

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah yang bermutu ditandai oleh manajemen pendidikan yang baik. Pada tahun 2003 Pemerintah Indonesia membuat Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana pemerintah sudah mulai memberlakukan system desentralisasi tata kelola pendidikan. Pendidikan dasar dan menengah diberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dalam rangka kebijakan pendidikan. Manajemen ini tidak lagi diberikan dari pusat melainkan dari pemerintah daerah. Bentuk manajemen ini sering disebut sebagai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan sebuah model manajemen yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengambil keputusan untuk memajukan mutu pendidikan sekolahnya.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) juga merupakan manajemen yang penting dan cocok diterapkan pada era ini, karena di Indonesia pada dasarnya belum secara merata dalam kemampuan dan kebutuhannya di dalam pendidikan. Dengan adanya manajemen berbasis sekolah ini, maka sekolah dapat lebih leluasa membuat dan melaksanakan program-program sesuai dengan kebutuhannya masing-masing sesuai dengan kemampuan sekolahnya. Dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), maka sekolah perlu adanya penunjang dalam mempersiapkannya dengan baik. Pelaksanaan MBS menurut Engkoswara dan Komariah (2011) difokuskan kepada dua sasaran kerja yakni terhadap manajemen peningkatan mutu pendidikan serta peningkatan kontribusi masyarakat terhadap pendidikan. Sekolah juga perlu melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat untuk mengelola sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan sekolah yang didasarkan pada kemampuan sekolah

bertujuan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep manajemen sekolah yang

bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan ini selanjutnya dapat disebut sebagai Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).

Sejalan dengan hal tersebut, Sammon (dalam Kusdyah, 2007, hlm. 76) dalam penelitiannya merekomendasikan bahwa efektivitas dan kemajuan sekolah di negara-negara modern itu karena dibangun mulai dari sisi kepemimpinan dan penataan kembali manajemennya. Kedua variabel yang saling berkaitan ini diyakininya dapat menyulap lembaga pendidikan dari yang biasa menjadi luar biasa, yang stagnan menjadi yang maju. Dengan demikian, lembaga pendidikan yang unggul dapat tercapai apabila dalam lembaga tersebut didukung oleh kepemimpinan dan manajemen yang baik, kokoh, dan tangguh. Sebaliknya, jika kepemimpinan kepala sekolah tidak disertai dengan manajemen yang baik, tentu akan melahirkan kepala sekolah yang buruk dan tidak becus untuk diamanahi mengelola lembaga pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekolah haruslah memiliki rancangan akademik dan juga rancangan manajemen sekolahnya. Orang yang memiliki kewenangan terbesar di sekolah ialah kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki manajerial yang baik dalam merancang. Sedangkan dalam peningkatan kontribusi masyarakat, sekolah harus membuat kemitraan yang baik dengan berbagai jenis masyarakat yang berperan penting dalam pendidikan, salah satunya ialah komite sekolah. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah menurut Fattah N (2004, hlm.34) dapat terkait dengan kondisi objektif yang ada di sekolah dan *stake holder*. Kepala sekolah sebagai pemegang komando di sekolah. Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah mengacu dalam pemberian wewenang sepenuhnya kepada sekolah, sehingga sekolah dapat mengelola segala kebutuhan yang ada di lingkungan sekitar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, terutama dalam dunia pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah sudah diselenggarakan di berbagai sekolah, dimana sekolah telah berupaya bagaimana untuk menyukseskan program manajemen peningkatan mutu

berbasis sekolah ini. Upaya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah juga merupakan salah satu kunci keberhasilan sekolah dalam dunia pendidikan. Kunci keberhasilan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah juga tergantung dari proses bagaimana input menjadi output yang mempunyai daya saing yang baik. Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) merupakan pendekatan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dalam mengelola sekolahnya dan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekolah guna memajukan sekolahnya, sehingga esensi MBS = otonomi+fleksibilitas+partisipasi untuk mencapai sasaran mutu pendidikan (Fattah dan Ali, 2008; Mulyasa, 2006; Nurkolis, 2003; Rivai dan Murni, 2010).

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengambil kebijaksanaan serta keputusan yang bersifat memperlancar dan meningkatkan implementasi manajemen berbasis sekolah. Penguasaan bidang manajemen adalah salah satu kunci sukses dalam peranannya sebagai pemimpin. Manajerial kepala sekolah sangat besar peranannya, dalam menyusun program dan mengambil keputusan yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan dalam mengefektifkan implementasi manajemen berbasis sekolah. Adapun ciri keberhasilan sekolah yang menerapkan MBS dengan baik menurut Asep S (2002) yakni sekolah merencanakan kegiatan yang dapat memberikan perubahan yang baik untuk sekolahnya, visi dan misi yang jelas, guru-guru dan komite sekolah memberikan ide dan gagasan yang baik, kepala sekolah sebagai fasilitator dan manajer perubahan, serta sekolah dapat menginvestasikan dana yang ada.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nanang Fattah (2004, hlm.29) tentang persepsi kepala sekolah, guru, dewan sekolah dan orang tua terhadap pelaksanaan MBS SD di Kota Bandung diperoleh hasil bahwa Pelaksanaan MBS masih belum secara utuh diinternalisasi oleh komponen sekolah: Kepala sekolah, dewan sekolah, guru, dan orang tua siswa terhadap pelaksanaan MBS SD di Kota Bandung masih kurang mendukung.

Selain itu adapun penelitian yang dilakukan oleh Cucu (2014, hlm.114) tentang kontribusi perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja komite sekolah terhadap efektivitas implementasi manajemen berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka, diperoleh hasil bahwa Efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah yang dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja komite sekolah masih dalam kriteria sedang.

Selain penelitian di atas, ada juga penelitian yang membahas tentang kinerja manajerial kepala sekolah dan komite sekolah. Diantaranya adalah dalam jurnal nasional maupun internasional, salah satunya adalah jurnal karya Anwar Ismail dengan judul Kinerja Komite Sekolah dalam Peningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMP Al-Khairaat Kalumpang Kota Ternate (Universitas Khairun,2015). Mawan Kriswantono, Muhyadi dengan judul Implementasi Peran Komite Sekolah di SD Negeri Sumber Porong 03 Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013). Jimmy Rey Opong Cabardo juga melakukan penelitian yang serupa dengan judul *Levels of Participation of the School Stakeholders to the Different School-Initiated Activities and the Implementation of School-Based Management* (Hagonoy National High School,2016). Adapun Arif Jamali melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru, Terhadap Prestasi Siswa SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013). Rahmat Pandoyo Susanto juga melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Komite Sekolah Terhadap Keefektifan SDN Se-Kecamatan Melati (Universitas Negeri Yogyakarta,2015).

Penelitian lainnya yang berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah maupun manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh

Ngadimun dengan judul Kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,2012). Selain itu Sri Marsini, Sri Witurachmi, Elvia Ivada melakukan penelitian yang serupa dengan judul Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPBS) Di SMAN 1 Sukoharjo (FKIP Universitas Sebelas Maret,2013). Adapun Anton De Grauwe dengan judul *Improving The Quality Of Education Through School-Based Management: Learning From International Experiences* (UNESCO International Institute for Educational Planning, 2005). Syahrudin, Andi Ernawati dan Muh. Nasir Ede melakukan penelitian yang serupa dengan judul *Teachers' Pedagogical Competence in School-Based Management: A Case Study in a Public Secondary School at Pare-Pare, Indonesia* (Indonesia,2013). Jimmy Rey Opong Cabardo juga melakukan penelitian yang serupa dengan judul *Levels of Participation of the School Stakeholders to the Different School-Initiated Activities and the Implementation of School-Based Management* (Hagonoy National High School,2016).

Manajemen berbasis sekolah sudah ada sejak tahun 2003 diterapkan, namun Manajemen berbasis sekolah masih belum optimal dalam pelaksanaannya. Dapat dilihat bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan, dimana kualitas mutu pendidikan dari implementasi MBS masih belum optimal. Selain masalah pendidikan secara nasional di atas, di daerah juga memiliki permasalahan yang harus dapat dipecahkan. Pertama, hasil observasi lapangan yaitu data dari Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pendidikan Kecamatan Cileunyi yaitu adanya 46 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi, 9 SDN terakreditasi A (19,6%), 31 SDN terakreditasi B (67,4%), dan 6 atau (13%) SDN tidak memiliki akreditasi (sumber : <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/3/020824>) . Nilai akreditasi A yang baru 9 sekolah kurang dari setengah sekolah yang ada di Kecamatan Cileunyi,

hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Cileunyi ini belum semua sekolah yang memenuhi standar kelayakan yang sudah ditetapkan secara nasional, selain itu masih ada sekolah yang belum akreditasi. Oleh karena itu sekolah harus memiliki manajemen yang tepat dalam menjalankan program sekolah demi memajukan mutu pendidikan. Kedua, berdasarkan data hasil diskusi dengan pengawas di Kecamatan Cileunyi bahwa berdasarkan data yang ada, prestasi akademik maupun non akademik sejak tahun 2016 hingga sekarang, SD Negeri di Kecamatan Cileunyi ini kurang memberikan kontribusi yang baik dalam dunia pendidikan. Adapun pada bidang akademik, Kecamatan Cileunyi berhasil memberikan kontribusi, namun baru sampai tingkat kabupaten pada tahun 2016. Sedangkan pada non akademik, Kecamatan Cileunyi baru memperoleh satu cabang pada tahun 2018 yang baru-baru ini dilaksanakan yakni lomba bercerita yang jatuh pada juara 3 se-Kabupaten Bandung. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di beberapa SD Negeri pada Kecamatan Cileunyi masih belum optimal.

Selain data tersebut, ada beberapa data yang menyatakan bahwa sekolah di Indonesia khususnya di Kecamatan Cileunyi belum efektif, karena sekolah negeri masih ada yang belum memenuhi indikator keberhasilan implementasi MBS. Dimana indikator keberhasilan implementasi MBS ini ditandai dengan adanya otonomi sekolah, akuntabilitas dan transparan, demokrasi, partisipasi masyarakat, dan peningkatan kualitas sekolah. Sekolah belum sepenuhnya menjalankan otonomi dengan semestinya, sekolah masih bergantung pada peraturan pemerintah. Otonomi di dalam penggunaan dana, dimana kepala sekolah SD Negeri terbatas untuk mengelola sekolahnya dan mengalokasikan dana yang diperlukan. Misalnya Bantuan Operasional Sekolah yang penggunaannya masih diatur, seharusnya kepala sekolah lebih dapat mengelolanya sesuai dengan kebutuhan sekolah demi pengembangan sekolah itu sendiri. BOS yang diberikan untuk sekolah dari pemerintah belum dapat memenuhi kebutuhan sekolah, seperti kegiatan-kegiatan yang

dilaksanakan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Hal tersebut dikarenakan bantuan operasional sekolah tidak cukup membiayai kegiatan-kegiatan sekolah.

Selain itu kepala sekolah belum dapat mengelola sumber daya yang ada, masih selalu menunggu arahan dalam menjalankan program-program yang akan dilakukan oleh sekolah. Kepala sekolah juga masih diberi tugas dan dipilih oleh pemerintah daerah, seharusnya penempatan kepala sekolah di komunikasikan terlebih dahulu kepada semua pihak termasuk komite sekolah. Beberapa SD Negeri pada Kecamatan Cileunyi, bahwa ada kepala sekolah yang baik di dalam membuat perencanaan program-program sekolahnya, walaupun ada beberapa kepala sekolah masih kurang didalam menjalankan visi dan misinya dalam memajukan mutu pendidikan di sekolah. Secara umum kepala sekolah di SD Negeri pada Kecamatan Cileunyi baik di dalam berkomunikasi dengan para guru dan staf, di dalam membuat rencana program pendidikan di sekolah. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah sudah mendapatkan pelatihan LPPKS, dimana kepala sekolah melakukan pelatihan untuk memiliki sertifikasi yang layak untuk menjadi pemimpin lembaga pendidik tersebut. LPPKS ini dilakukan kepada guru yang akan menjadi kepala sekolah diatur dengan permendiknas No.28 Tahun 2010. Maka dengan adanya LPPKS ini kepala sekolah sebaiknya menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah yang baik.

Efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah juga dipengaruhi oleh adanya partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat sangatlah penting di dalam menjalankan program-program pendidikan yang telah dibuat sebelumnya. Namun pada kenyataannya partisipasi masyarakat dalam hal ini komite sekolah, masih kurang berpartisipasi mengeluarkan ide untuk mengembangkan sekolah, kurangnya komunikasi antara komite sekolah dengan pihak sekolah. Partisipasi masyarakat tidak sepenuhnya memberikan bantuan dana untuk kebutuhan peserta didik, hal ini dikarenakan dengan adanya peraturan pemerintah yang didalamnya dilarang memungut biaya dari

orang tua peserta didik. Hal ini salah satu penyebab tidak terlaksananya program-program pendidikan sekolah.

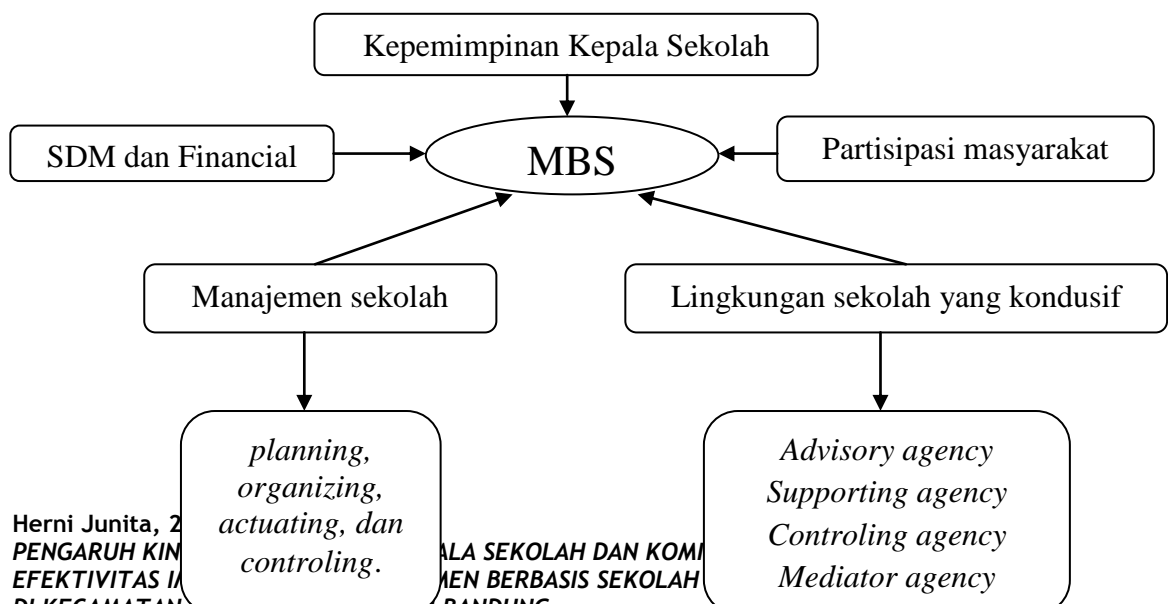
Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, namun demikian belum jelas benar.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti di atas, penelitian ini difokuskan pada pengaruh kinerja manajerial kepala sekolah dan kinerja komite sekolah terhadap efektivitas implementasi manajemen berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Efektivitas Manajemen berbasis sekolah memiliki beberapa factor dalam mendukung efektivitas dan efesiensinya. Faktor –faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (MPMBS) menurut teori Edward III (1980) antara lain pelaksanaan otonomi sekolah yang didukung oleh manajemen sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, penyediaan sumber-sumber yang cukup (manusia dan dana), lingkungan sekolah yang kondusif, dan partisipasi masyarakat.

Dalam bentuk bagan dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 1.1

Identifikasi Masalah

Dari beberapa faktor tersebut, penulis mengidentifikasi dua faktor yang diduga lebih banyak memberikan pengaruh terhadap efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah dalam MPMBS yakni pada kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat. Alasan peneliti menggunakan dua variabel tersebut adalah : *Pertama*, manajemen sekolah merupakan kunci utama dalam mewujudkan manajemen berbasis sekolah. Manajemen yang baik akan tercapai apabila kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik pula, memahami kondisi lingkungan yang ada disekitar sekolah maupun di luar sekolah, dengan menjalankan fungsi manajerial kepala sekolah yakni *planning, organizing, actuating, dan controlling*. *Kedua*, partisipasi masyarakat juga sangat berpengaruh pada terlaksananya manajemen berbasis sekolah guna dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Partisipasi masyarakat ini dapat dengan baik mengimplementasikan MBS apabila adanya manajerial yang baik pula dari kepala sekolah, yang menjadi kunci utama dalam pelaksanaannya, serta adanya partisipasi aktif dari masyarakat sekolah yakni komite sekolah guna memperlancar program sekolah. Adapun fungsi dari partisipasi masyarakat dalam hal ini komite sekolah adalah *advisory agency, supporting agency, controlling agency, dan mediator agency*. Selain itu penulis ingin lebih fokus pada kedua peneitian ini dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian dengan variabel tersebut yang sama di wilayah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Komite Sekolah terhadap Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung”.

2. Rumusan Masalah

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yakni MPMBS akan dipandang berhasil apabila kualitas sekolahnya juga baik. Seperti yang sudah dibahas dalam latar belakang di atas, dimulai dari prestasi peserta didik dalam akademik maupun non akademik hingga pada proses demokratis dalam penyelenggaraan program-program pendidikan di sekolah. Dalam implementasi MBS ini perlu memperhatikan *input*, *proses*, dan *outputnya*.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian secara umum yaitu bagaimana gambaran pengaruh kinerja manajerial kepala sekolah dan kinerja komite sekolah terhadap efektivitas manajemen berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi. Adapun secara khusus rumusan masalah penelitian ini dapat difokuskan pada:

1. Bagaimana gambaran efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana gambaran kinerja manajerial kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana gambaran kinerja komite Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh kinerja manajerial kepala sekolah terhadap Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung ?

5. Seberapa besar pengaruh kinerja komite sekolah terhadap Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung ?
6. Seberapa besar pengaruh kinerja manajerial kepala sekolah dan kinerja komite sekolah terhadap Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini memperoleh gambaran mengenai pengaruh kinerja manajerial kepala sekolah dan kinerja komite sekolah terhadap Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran kinerja manajerial kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui gambaran kinerja komite sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kinerja manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kinerja komite sekolah terhadap efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
6. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kinerja manajerial kepala sekolah dan kinerja komite sekolah terhadap efektivitas implementasi

Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka diharapkan sekolah dapat mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah dengan baik dan efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Secara lebih rinci manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca lainnya, dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan kemampuan dalam mendeskripsikan dan menganalisis implementasi MBS, kinerja manajerial kepala sekolah, kinerja komite sekolah. Serta sebagai bahan rujukan bagi para peneliti pada penelitian selanjutnya.
2. Memberikan masukan kepada sekolah, khususnya bagi kepala sekolah agar dapat dan mau melaksanakan pemberdayaan masyarakat atau komite sekolah, untuk bersama-sama dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah.
3. Hasil penelitian ini juga kiranya bermanfaat bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung khususnya di Kecamatan Cileunyi dalam hal pengembangan kebijakan berkenaan dengan efektivitas implementasi MBS.

E. Struktur Organisasi Tesis

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan tesis ini, maka perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

Bab II berisi kajian pustaka, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian. Pada kajian pustaka diuraikan mengenai tinjauan tentang konsep atau teori bidang yang dikaji mulai dari

variabel efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah, kinerja manajerial kepala sekolah, dan kinerja komite sekolah.

Bab III berisi metode penelitian, yang terdiri dari lokasi dan populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari pemaparan data dan pembahasan data penelitian.

Bab V berisi kesimpulan dan saran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Herni Junita, 2018

***PENGARUH KINERJA MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS
IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CILEUNYI
KABUPATEN BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu